

Penelitian Pendidikan Sejarah

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Di SMP Negeri 2 Timang Gajah

Anita Selviana¹, Muhammad Adika Nugraha², Surya Aymanda Nababan³

^{1,2,3}Peodi Pendidikan Sejarah, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 20 Juli 2024
Revisi Akhir: 15 Agustus 2024
Diterbitkan *Online*: 02 November 2024

KATA KUNCI

Character education; learning social studies; material History.

KORESPONDENSI

Phone: 085378576690
E-mail: anitaselviana28@gmail.com

A B S T R A K

This study aims to examine the implementation of character education in learning Social Sciences (IPS), especially on historical material at SMP Negeri 2 Timang Gajah. Character education is an important part of education that serves to form students who have a positive attitude, responsibility, and good social ethics. The implementation of character education in learning (social studies), especially in history material, is one way to instill character values in students through learning history, by learning history students can apply and model the values contained in historical events. This research uses a descriptive qualitative approach. with observation, interview, and documentation methods to collect data. The results obtained from this study show that teachers succeeded in integrating moral values such as honesty, responsibility, and tolerance through interactive teaching methods and analysis of historical figures. This approach not only improves students' understanding of historical material, but also encourages the application of character values in everyday life. The implementation of character education in learning social studies history material is effective in shaping students' positive behavior in accordance with the moral values taught.

PENDAHULUAN

Sebagai manusia yang unggul memiliki kemampuan untuk menempatkan segala sesuatu pada tingkat porsi yang tepat, tidak mudah terpengaruh oleh situasi atau emosi saat membuat suatu keputusan, serta ingin memperbaiki diri dan belajar menjadi yang lebih baik. Dalam menentukan hal tersebut di perlukannya sebuah pendidikan, Menurut (Pristiwanti et al., 2022) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Adapun maksudnya pendidikan merupakan proses mengubah sikap sekelompok orang untuk menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga sangat berkaitan dengan pembentukan moral yang dimana pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa. Dalam proses pendidikan, siswa dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang bermanfaat bagi mereka sendiri. Menurut (Martina & Hermon, 2022) pendidikan merupakan suatu lembaga sosial yang memiliki kewajiban untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing dengan manusia lainnya. Pendidikan dapat digambarkan sebagai wadah di mana siswa ditempatkan untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan sehingga menjadi siswa yang memiliki pengetahuan dan sikap hidup yang lebih berkarakter dengan tujuan membangun watak dan kepribadian yang luhur, sehingga setelah menerima pendidikan, seseorang akan memiliki kemampuan hidup yang bermakna dan berkembang dalam masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk membedakan antara hal yang baik maupun buruk.

Pendidikan bertujuan untuk membangun karakter siswa sehingga mereka dapat memahami dan membedakan hal yang baik dan buruk dalam kehidupan di masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan pada dasarnya berfungsi sebagai pendukung dalam kehidupan manusia. Menurut UUD No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain membentuk karakter dan moral siswa, pendidikan nasional juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan rakyat Indonesia, dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan dan peradaban bangsa Indonesia agar bermartabat. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut haruslah didukung dengan adanya pendidik atau seorang guru. Seperti dinyatakan (Rakhman et al., 2020) pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain melalui suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk kepribadian dan akhlak mulia serta menggali potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang ada di lingkungan sekolah oleh karena itu, guru juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kultur dan struktur kehidupan masyarakat secara bertahap mengalami banyak perubahan, pada era globalisasi, budaya asing masuk ke negara kita, baik positif maupun negatif. Ketika budaya asing masuk ke Indonesia, hal yang dilakukan dan nilai-nilai etika masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi. Hal itu dapat mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku seseorang yang berkaitan dengan moral dalam masyarakat secara tidak langsung, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengubah cara orang berinteraksi, berpikir, dan hidup dalam masyarakat. Perubahan ini mempengaruhi pola kehidupan baik orang dewasa dan anak-anak di Indonesia salah satunya siswa, menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa merupakan hal yang sangat penting.

Menurut (Budiarto, 2020) akibat adanya era globalisasi membawa pengaruh kepada seluruh aspek, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bahkan moral anak remaja pun mengalami perubahan. Melalui internet dan media sosial, banyak siswa dengan mudah mengakses konten asing, yang kadang-kadang berbahaya, akibat globalisasi siswa bingung untuk memilah antara yang baik dan buruk, terkadang salah dalam menempatkan nilai-nilai yang tidak seharusnya dilakukan. Contohnya seperti tidak sopan, bolos, bullying, merokok dan tauran. Perilaku tersebut bertentangan dengan prinsip, moral, dan hukum yang berlaku sehingga dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya perilaku tersebut pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan baik. Pendidikan karakter harus diintegrasikan, terutama di sekolah melalui pembelajaran dan budaya sekolah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu. IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa. Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi sejumlah mata pelajaran ilmu sosial termasuk sejarah. Pembelajaran sejarah di SMP bertujuan agar siswa memiliki kesadaran sejarah dan memahami akar budaya bangsa Indonesia. Melalui sejarah, siswa diasah kemampuan berpikir kronologis, menilai peristiwa dan nilai-nilai sejarah, salah satunya materi sejarah dapat melatih peserta didik untuk menghargai dan merasa bangga terhadap warisan budaya dan peninggalan sejarah bangsa, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti luhur, mencontoh nilai-nilai keteladanan dan perjuangan para pahlawan, para pemuka masyarakat dan pemimpin bangsa, memiliki kebanggaan nasional dan ikut mempertahankan jati diri bangsa. Siswa juga dilatih untuk terampil mengambil keputusan.

Tujuan pembelajaran IPS materi sejarah yang harus ditanamkan oleh guru dalam benak siswa agar selalu menganggap sejarah sebagai pelajaran yang sangat penting dan sarana penunjang pendidikan. Dimana materi sejarah merupakan suatu pendidikan moral yang dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif, guru bisa mengapresiasi dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan melalui mata pembelajaran IPS materi sejarah misalnya tentang sejarah Islam yang dimana banyak mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Sejarah tidak ada gunanya jika tidak dijadikan sebagai

pendidikan. Karena sejarah mencatat kesadaran akan masa lalu, merangsang tindakan praktis di masa kini, dan membangkitkan apresiasi terhadap masa depan.

Sejarah juga dapat dijadikan sebagai metode pendidikan akhlak karena sejarah diajarkan kepada masyarakat melalui pembelajaran dengan tujuan menjadikan Pancasila sebagai acuan dalam persoalan benar dan salah, keadilan dan pelanggaran hukum, kemerdekaan dan penjajahan, cinta kasih dan kebencian. Menurut (Sardiman, 2017) pembelajaran sejarah adalah suatu proses untuk membantu pengembangan potensi dan kepribadian peserta didik melalui pesan-pesan sejarah agar menjadi warga bangsa yang arif dan bermartabat. Pembelajaran sejarah merupakan pendukung pendidikan karakter dengan mempelajari sejarah, siswa dapat belajar tentang pengalaman masa lalu, baik yang positif maupun negatif, dan mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang mendasari tindakan manusia.

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk membangun dan menumbuhkan moral (akhlak) pada siswa, sehingga dianggap perlu untuk mengajarkan sejarah kepada siswa. Dengan rencana pembelajaran yang konsisten, pendidikan sejarah diharapkan selalu memberikan dorongan moral kepada siswa. Seperti yang di nyatakan oleh (Hasan, 2012) Pendidikan sejarah berperan dalam pendidikan karakter karena pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Karakter

Karakter adalah sifat, kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter dapat dilihat dari cara seseorang dalam berperilaku dan bersikap. Seperti dinyatakan oleh (Anggraini, 2022) karakter adalah kepribadian/sifat yang didasarkan pada nilai-nilai yang diyakini dan tertanam kuat dalam diri seseorang yang mendasari tindakan yang dilakukan. Pusat kurikulum merumuskan paling tidak ada 18 nilai pendidikan karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi (Harun, 2013). Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan lingkungan mereka. Disadari maupun tidak, proses pembentukan karakter mempengaruhi pandangan seseorang tentang dirinya dan lingkungannya, yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Karakter yang baik memperlihatkan tindakan beretika, bermoral, sopan santun dan sikap hormat terhadap orang lain. Adapun karakter yang buruk menepatkan dirinya pada sikap egois, angkuh, suka berbohong, dan merugikan orang lain.

Pengalaman hidup dan lingkungan, keluarga berpengaruh besar dalam pendidikan karakter anak. Menurut (Santika, 2018) keluarga adalah guru pertama dan utama bagi anak-anak dalam mendidik karakter mereka. Orang tua memiliki peran yang besar dalam mendidik karakter anak, orang tua yang pertama sekali menanamkan, keyakinan, nilai-nilai, dan kebiasaan pada anak sedari mereka masih kecil yang selanjutnya, karakter yang terbentuk ini mempengaruhi pandangan seseorang tentang dirinya sendiri, serta lingkungannya. Seseorang yang dibesarkan dengan disiplin tinggi, misalnya, cenderung menganggap pentingnya mengikuti aturan dan memenuhi tanggung jawab mereka.

Pandangan ini tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang disiplin cenderung menunjukkan sikap yang teratur, bertanggung jawab, tepat waktu, patuh pada aturan, dan hal-hal lainnya. Anak yang dibesarkan dengan kurang perhatian dan kasih sayang, sebaliknya, mungkin memiliki pandangan negatif tentang dirinya dan orang lain. Ia mungkin pesimis, curiga, dan tidak percaya diri.

Peningkatan pendidikan karakter dilakukan dan di tingkatkan disekolah karena sekolah merupakan tempat utama selain keluarga, siswa dapat mengembangkan kepribadian mereka di sekolah karena sekolah memiliki peran dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai. Sekolah menyediakan lingkungan yang terstruktur dan terkontrol di mana nilai-nilai positif

dapat ditanamkan secara konsisten, sehingga pendidikan karakter membantu membentuk nilai-nilai positif dan etika yang kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki manfaat untuk mengajarkan kecerdasan, mencegah tindakan buruk, meningkatkan moral dan akhlak seseorang, dan dapat menciptakan lingkungan yang aman. Pendidikan karakter juga harus diterapkan di sekolah untuk membangun karakter yang lebih baik melalui pembelajaran di sekolah

Pembelajaran IPS materi sejarah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. IPS mempelajari interaksi manusia dengan lingkungannya serta perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga masa kini. Dalam ruang lingkupnya, IPS mencakup berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, politik dan budaya. IPS membahas fenomena dan peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya. Siswa diharapkan dapat mengenali potensi, masalah serta peluang yang ada di masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut (Lubis et al., 2023) materi IPS mencakup kehidupan manusia dalam: (1) tempat dan lingkungan, (2) waktu perubahan dan keberlanjutan, (3) organisasi dan sistem sosial, (4) organisasi dan nilai budaya, (5) kehidupan dan sistem ekonomi, dan (6) komunikasi dan teknologi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa IPS memberikan pemahaman komprehensif tentang seluk-beluk kehidupan manusia dari berbagai aspek. Pengemasan materi IPS disesuaikan dengan jenjang pendidikan. IPS merupakan pembelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial melalui pendekatan pendidikan dan psikologis, serta seberapa relevan dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari siswa.

Pembelajaran IPS dalam materi sejarah adalah rekonstruksi masa lalu hingga masa sekarang, fenomena sosial masyarakat Indonesia diangkat dalam sebuah pembelajaran ditingkat satuan Pendidikan. menurut (Suharso, 2017) mempelajari sejarah berarti mengingat kembali peristiwa yang terjadi di masa lalu, yang berdampak pada cara kita melihat dunia sekarang dan di masa depan. Sehingga kita dapat belajar dari peristiwa masa lalu dan merubah masa sekarang maupun masa depan menjadi lebih baik

Melalui pendidikan IPS yang berkualitas, diharapkan siswa kelak dapat tumbuh menjadi warga negara yang memiliki kepedulian sosial dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan kemajuan bangsa. Dengan mempelajari sejarah dan peradaban manusia di masa lampau hingga masa kini, siswa dapat mengembangkan perspektif yang luas. Pendidikan karakter melalui penguatan pelajaran sejarah dapat diterapkan melalui materi sejarah. Seperti pada masa kemerdekaan yang banyak mendorong nilai-nilai kepahlawanan seperti Soekarno, serta peristiwa sejarah lainnya seperti Indonesia menjelang paska kemerdekaan, peristiwa Bandung Lutan Api, perumusan proklamasi kemerdekaan. dengan materi tersebut diharapkan siswa dapat mencontoh dari nilai-nilai karakter yang ada para tokoh pahlawan tersebut

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode pencarian fakta yang memiliki interpretasi yang tepat karena menciptakan gambaran tentang situasi atau kegiatan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dengan tujuan memberikan deskripsi yang komprehensif tentang keadaan atau peristiwa tersebut.

Seperti yang dinyatakan oleh Penelitian Lexy J. Moleong penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. (Moleong, 2019)

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari padageneralisasi (Abdussamad, 2022)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah di SMP Negeri 2 Timang Gajah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah di SMP Negeri 2 Timang Gajah

Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah memberikan contoh nyata melalui peristiwa-peristiwa masa lalu yang mencerminkan perjuangan, kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap pantang menyerah. Dengan mempelajari sejarah, siswa dapat memahami pentingnya menghargai nilai-nilai kebangsaan, menghormati keberagaman budaya, hal ini juga seperti dikatakan oleh (Rulianto, 2018) nilai-nilai yang terkandung dari peristiwa sejarah bangsa inilah yang akan menumbuhkan karakter seperti cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Dengan belajar sejarah siswa dapat belajar tentang pengalaman masa lalu, baik yang positif maupun negatif, dan mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang mendasari tindakan manusia, memahami apa itu arti perjuangan.

Proses pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS khususnya materi sejarah, peran guru menjadi sangat penting karena guru sebagai tonggak dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai garda terdepan dalam menyalurkan ilmu pengetahuan, untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran guru harus mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar dan guru juga harus menjadi teladan yang baik dan kreatif dalam proses pembelajaran serta konsisten dalam menyampaikan materi dan nilai-nilai tersebut. Guru sebagai contoh dalam mendidik, apa yang dilakukan oleh guru merupakan acuan bagi siswa.

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran terutama pada pelaksanaan pendidikan karakter, dalam penyampaian materi guru memotivasi siswa dan memaparkan materi menyampaikan nilai-nilai positif serta karakter yang baik dari peristiwa sejarah dan tokoh yang berperan dalam peristiwa tersebut.



Pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif di SMP Negeri 2 Timang Gajah yaitu dengan metode ceramah, guru menyampaikan materi sejarah dengan menjelaskan nilai-nilai karakter baik dalam peristiwa sejarah serta mengaitkan peristiwa tersebut dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa dapat memahami serta menerapkannya. Penerapan pendidikan karakter melalui metode ceramah dapat dilihat dari cara seorang guru dalam menyampaikan materi dan memberikan inspirasi kepada siswa, di dalam kelas guru menyampaikan atau menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang tokoh pahlawan misalnya Soekarno yang mana beliau mempunyai karakter atau sipat tanggung jawab, berani serta tegas dan pantang menyerah. Melalui peristiwa-peristiwa sejarah yang menakjubkan seperti peristiwa Bandung Lautan Api, yang mana dari peristiwa tersebut banyak pejuang Indonesia mempertahankan kemerdekaan dari penjajah Jepang tanpa adanya rasa menyerah, tokoh tersebut seperti Bung Tomo, keberanian Bung Tomo dalam menghadapi pasukan Sekutu dan memberikan motivasi dan semangat kepada para pejuang menunjukkan semangat keberanian yang luar biasa, sipat seperti itulah yang di harapkan agar siswa dapat mencontoh menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, guru memanfaatkan media pembelajaran seperti menonton film bersama di kelas merupakan pendekatan efektif dan menyenangkan karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik. Menonton film membuat siswa terlibat secara emosional dan intelektual, membuat pesan moral dalam film lebih mudah dipahami dan diingat.



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat dari adanya kegiatan pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter melalui menonton film kemerdekaan tidak hanya merupakan kegiatan yang menyenangkan tetapi juga mendidik dan membangun karakter pada siswa, dengan menonton film kemerdekaan dapat memberi contoh nyata tentang pendidikan karakter seperti kejujuran, keberanian, patriotisme, kerja keras. Karena didalam film tersebut banyak menampilkan dan menceritakan tentang tokoh-tokoh pahlawan yang berjuang sehingga siswa dapat merasakan juga apa yang bangsa Indonesia rasakan pada saat memperjuangkan kemerdekaan mereka seperti terbawa suasana setelah menonton film tersebut sehingga dari adanya kegiatan menonton film kemerdekaan dapat menjadi kegiatan pendukung dalam penerapan pendidikan karakter. Dan setelah selesai menonton guru juga melakukan diskusi, siswa di beri kesempatan memberikan pendapat, serta mengaitkan pesan yang terkandung dalam film tersebut serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter guru membuat pembelajaran lebih aktif guru memberi tugas kepada siswa, selain dapat menjadikan siswa lebih mengerti dalam materi yang di ajarkan siswa juga memahami sejauh mana pemahaman mereka tentang pendidikan karakter tersebut.

Kompetensi Dasar
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, Pendidikan, sosial budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi 4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis politik ekonomi Pendidikan sosial budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi
Materi: Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
Tujuan Pembelajaran: Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode problem base learning Menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menganalisis, menuliskan penyelesaian, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas tentang masa kemerdekaan, menampilkan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat <p style="text-align: center;">PETUNJUK KHUSUS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amatilah gambar yang terdapat pada buku paket (mengamati), 2. Tanyakan kepada gurumu (menanya) apabila ada hal-hal yang masih belum dimengerti 3. Gunakan buku sumber dan fasilitas multi media / internet (mengumpulkan informasi) 4. Diskusikanlah dengan kelompokmu (kegiatan curah pendapat) untuk menganalisis Perjuangan mempertahankan kemerdekaan (mengasosiasi) 5. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu didepan kelompok lain (mengkomunikasikan) laporan hasil diskusi kelompokmu dan dikumpulkan Tugas Diskusikan bersama teman 1 (satu) kelompok kalian, terkait hal-hal berikut ini berikut ini! <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok I mencari informasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan (perjuangan fisik) <ul style="list-style-type: none"> • Insiden Hotel Yamato • Pertempuran Surabaya 2. Kelompok 2 mencari informasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan (perjuangan fisik) <ul style="list-style-type: none"> • Pertempuran Lima Hari di Semarang

- Pertempuran Ambarawa
- 3. Kelompok 3 mencari informasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan (perjuangan fisik)
 - Bandung Lautan Api
 - Pertempuran Medan Area
- 4. Kelompok 4 mencari informasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan (perjuangan fisik)
 - Pertempuran Puputan Margana
 - Serangan Umum 1 Maret 1949
- 5. Kelompok 5 mencari informasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan (perjuangan fisik)
 - Perundingan Linggajati
 - Perundingan Renville
- 6. Kelompok 6 mencari informasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan (perjuangan perjuangan diplomasi)
 - Perundingan Roem-Royen
 - Konferensi Meja Bundar

Berdasarkan hasil temuan yang di dapat dari contoh RPP di atas dapat dilihat guru memberi tugas kelompok yang banyak berkaitan dengan peristiwa perjuangan kemerdekaan Indonesia seperti pertempuran ambarawa, bandung lautan api, pertempuran medan area, yang di mana dari peristiwa tersebut banyak melibatkan tokoh tokoh yang berperan penting dalam memperjuangkan kemerdekaan. Dari tugas yang diberikan oleh guru tersebut di mana siswa di perintahkan mencari kronologi tentang bagaimana terjadinya peristiwa atau tersebut, sehingga dapat mendorong pemahaman tentang penguatan pendidikan karakter siswa.

Keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi Sejarah sangat bergantung kepada guru, guru sebagai tonggak dalam berhasilnya suatu pembelajaran, didalam kegiatan belajar mengajar guru sangat berperan penting dalam menyampaikan materi serta nilai-nilai kebaikan yang ada pada pembelajaran sejarah. seperti yang di nyatakan oleh (Zein, 2016) pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran yang sangat bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru. Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil,

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, di dalam kelas guru membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih aktif, dengan memberi tugas kelompok yang berkaitan peristiwa dalam memperjuangkan kemerdekaan seperti pertempuran medan area, bandung lautan api yang dimana peristiwa tersebut banyak membahas tentang para tokoh pahlawan yang berjuang sehingga siswa dapat lebih mendalami tentang nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa maupun karakter tokoh yang ada pada peristiwa tersebut selain memberi tugas kelompok, dalam penguatan pendidikan karakter guru juga membuat pembelajaran edukatif yang menyenangkan seperti menonton film documenter tentang kemerdekaan yang dimana dengan adanya kegiatan tersebut siswa dapat lebih memahami dan merasakan kejadian seperti yang ada pada film tersebut sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air yang tinggi atau rasa nasionalisme. Jadi guru harus kreatif dan konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai karakter agar siswa dapat paham dan mengerti bukan hanya mengenai sejarah saja tetapi juga mempunyai nilai serta moral yang baik yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang di peroleh pemanfaatan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS materi sejarah di SMP Negeri 2 Timang Gajah. Guru memanfaatkan berbagai metode dan pendekatan yang menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Pendekatan ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami materi sejarah, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah berlangsung dengan baik. Guru mengaplikasikan berbagai metode pengajaran yang interaktif, yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. melalui analisis tokoh-tokoh sejarah yang memiliki integritas tinggi, siswa diajak untuk meneladani dan mencontoh sikap-sikap positif yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh tersebut

SARAN

Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Serta guru mata pelajaran lainnya juga menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran, untuk meningkatkan penguatan karakter siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9205–9212.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 50–56.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3).
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 111–116.
- Martina, Y., & Hermon, D. (2022). Urgensi pembelajaran sosiologi dalam memperkuat nilai-nilai karakter siswa. *Jurnal Homepage: <https://doi.org/10.29210/3003234300>*.
- Moleong, L. J. (2019). *Meleong*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rakhman, D., Suryo, D., Pendidikan, D., & Mada, U. G. (2020). Volume 4 No. 1 Maret 2020. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 4(1). <https://doi.org/10.23969/jcbeem.v4i1>
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127–134.
- Santika, T. (2018). Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(2), 77–85.
- Sardiman, S. (2017). Reformulasi Pembelajaran Sejarah: Sebuah Tantangan. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 13(1).
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upayapembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–14.
- Suharso, R. (2017). Dream To Be Real: Diskursus Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Kebon Dalem Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 2(1), 74–84.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285.